



Pendidikan Dan Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Dengan Sikap Terhadap Inisiasi Menyusui Dini

Education And Knowledge of III Trimester Pregnant Women with Attitudes Towards Early Initiation of Breastfeeding

Theresia Limbong*¹, Rika Handayani¹, Asridawati Akib¹

¹Politeknik Sandi Karsa

DOI: <https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i1.1028>

Received: 2022-12-01 / Accepted: 2023-04-04/ Published: 2023-06-01



©The Authors 2023. This is an open-access article under the CC BY 4.0 license

ABSTRACT

Breastfeeding can protect infants and toddlers; therefore, it is advisable to breastfeed as soon as possible after the baby is born. Early contact between mother and baby is a sensitive period in which an earlier delay in contact between the baby and the mother will interfere with the child's further development. Various reasons are put forward by mothers who do not exclusively breastfeed their babies, including mothers who feel less milk production, difficulty in sucking babies, working mothers, the desire to be modern, and the influence of advertising/promotion of breast milk substitutes. This study aimed to determine the relationship between education and knowledge on changes in attitudes of III trimester pregnant women about Early Breastfeeding Initiation. Analytical research with a Cross-Sectional Study approach with a sample of 31 people. Data processing with SPSS with Chi-Square test. The study's results did not show a relationship between education and knowledge in the attitude of III trimester pregnant women towards Early Initiation of Breastfeeding. Every expectant mother is unique, and the approach to teaching and understanding can be tailored to their needs and preferences. Supporting expectant mothers with accurate information, emotional support, and appropriate resources can help improve their attitudes toward early breastfeeding initiation and prepare them for a positive breastfeeding experience.

Keywords: *breastfeeding; early initiation; pregnancy.*

ABSTRAK

Pemberian ASI dapat memberikan efek perlindungan pada bayi dan balita oleh karena itu disarankan untuk memberikan ASI sesegera mungkin setelah bayi lahir. Kontak awal antara ibu dan bayi merupakan periode sensitif dimana keterlambatan awal kontak antara bayi dan ibunya akan mengganggu perkembangan anak selanjutnya. Berbagai alasan dikemukakan oleh ibu-ibu yang tidak memberikan ASI secara eksklusif kepada bayinya, antara lain adalah ibu merasa produksi ASI kurang, kesulitan bayi dalam menghisap, ibu bekerja, keinginan untuk disebut modern dan pengaruh iklan/promosi pengganti ASI. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pendidikan dan pengetahuan terhadap perubahan sikap ibu hamil trimester III tentang Inisiasi Menyusui Dini. Penelitian analitik dengan pendekatan Cross Sectional Study dengan jumlah sampel 31 orang. Pengolahan data dengan SPSS dengan uji Chi-Square. Hasil penelitian tidak ada hubungan antara pendidikan dan pengetahuan dengan sikap ibu hamil trimester III terhadap Inisiasi Menyusui Dini. Setiap ibu hamil adalah individu yang unik, dan pendekatan pendidikan dan pengetahuan dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan preferensi mereka. Mendukung ibu hamil dengan informasi yang akurat, dukungan emosional, dan sumber daya yang tepat dapat membantu meningkatkan sikap mereka terhadap inisiasi menyusui dini dan mempersiapkan mereka untuk pengalaman menyusui yang positif.

Kata Kunci: inisiasi dini; kehamilan; menyusui.

*) Corresponding Author

Nama : Theresia Limbong

Email : theresia_dewarta@yahoo.co.id

Pendahuluan

Salah satu tujuan Pembangunan Millenium atau Millenium Development Goals (MDGs) adalah menurunkan angka kematian anak dengan target menurunkan angka kematian balita sebesar dua pertiga antara tahun 1990 hingga tahun 2016. Untuk mencapai tujuan tersebut maka pemerintah melakukan strategi dan usaha, salah satunya yaitu melalui promosi pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif dan upaya yang mendukung keberhasilan program ASI Eksklusif dengan menerapkan Inisiasi Menyusui Dini (IMD). ASI adalah makanan ideal untuk bayi manusia, dengan manfaat bagi ibu dan bayi. Namun, ibu yang bekerja lebih cenderung memilih untuk tidak menyusui atau mengganggu menyusui sebelum waktunya [1].

Pengetahuan ibu yang buruk dan sikap negatif terhadap menyusui dapat mempengaruhi praktik dan merupakan hambatan untuk mengoptimalkan manfaat dari inisiatif ramah bayi. Studi ini menilai pengetahuan menyusui, sikap dan teknik postur, posisi, latihan memegang dan menempel di antara ibu-ibu Nigeria dari komunitas Semi-Urban [2]. Mengeksplorasi pengalaman ibu berbagi menyusui atau ASI termasuk: keadaan di mana cairan tubuh ini dibagikan secara bebas; proses penyaringan apa, jika ada, yang digunakan sebelum susu ibu lain diterima; perasaan para ibu tentang pengalaman itu; sikap orang lain yang dilaporkan; dan perilaku anak-anak ketika diletakkan di payudara orang lain selain ibu. Alasan yang mendasari untuk berbagi menyusui atau ASI adalah keinginan ibu untuk memberikan ASI kepada bayi mereka, secara eksklusif, termasuk saat mereka tidak ada atau sementara tidak dapat menyusui. Kebanyakan ibu selektif tentang orang-orang dengan siapa mereka akan berbagi menyusui atau ASI [3].

Pemberian ASI dapat memberikan efek perlindungan pada bayi dan balita oleh karena itu disarankan untuk memberikan ASI sesegara mungkin setelah bayi lahir. Kontak awal antara ibu dan bayi merupakan periode sensitife dimana keterlambatan awal kontak antara bayi dan ibunya akan mengganggu perkembangan anak selanjutnya [4]. Berbagai alasan dikemukakan oleh ibu-ibu yang tidak memberikan ASI secara eksklusif kepada bayinya, antara lain adalah ibu merasa produksi ASI kurang, kesulitan bayi dalam menghisap, ibu bekerja, keinginan untuk disebut modern dan pengaruh iklan/promosi pengganti ASI. Sedangkan menurut Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan masalah utama rendahnya pemberian ASI di Indonesia adalah faktor sosial budaya, pendidikan, kurangnya pendidikan akan pentingnya ASI serta gencarnya promosi susu formula. Hal ini juga didukung oleh pernyataan UNICEF yang menyebutkan bahwa ketidaktahuan ibu tentang pentingnya ASI, cara menyusui dengan benar, serta pemasaran yang dilancarkan secara agresif oleh para produsen susu formula, merupakan faktor penghambat bagi terbentuknya kesadaran orang tua didalam pemberian ASI eksklusif [5]. Faktor risiko terkait kejadian stunting pada balita di negara berkembang adalah berat lahir dan pemberian ASI eksklusif [6].

Pendidikan dan pengetahuan yang dimiliki oleh ibu hamil trimester III dapat berpengaruh pada sikap mereka terhadap inisiasi menyusui dini (IMD). IMD adalah praktik memberikan ASI kepada bayi segera setelah lahir, biasanya dalam satu jam pertama setelah kelahiran. Sikap yang positif terhadap IMD penting karena dapat meningkatkan peluang keberhasilan menyusui dan memberikan manfaat kesehatan yang besar bagi bayi dan ibu [7]. Pendidikan yang efektif dan pengetahuan yang memadai tentang IMD memberikan ibu hamil trimester III dengan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya IMD dan manfaat yang ditawarkannya. Mereka menjadi tahu tentang kandungan nutrisi yang penting dalam ASI, kekebalan yang diberikan pada bayi melalui ASI, serta manfaat ikatan emosional yang terjalin antara ibu dan bayi selama menyusui. Pengetahuan ini membantu ibu hamil memahami perlunya memulai menyusui sejak dini dan memberikan ASI eksklusif kepada bayi [8].

Selain itu, pendidikan yang efektif juga dapat membantu ibu hamil trimester III untuk mengatasi mitos atau kesalahpahaman yang berkaitan dengan menyusui. Mereka dapat memperoleh informasi yang benar tentang produksi ASI, teknik menyusui yang benar, dan cara mengatasi tantangan yang mungkin muncul selama proses menyusui. Pendidikan dan

pengetahuan yang baik memberikan motivasi dan kepercayaan diri kepada ibu hamil untuk melaksanakan IMD dengan sukses [9]. Mereka lebih mungkin untuk mencari dukungan dan bantuan yang diperlukan, seperti konselor laktasi atau tenaga medis, jika mereka menghadapi kesulitan dalam menyusui. Secara keseluruhan, pendidikan dan pengetahuan yang dimiliki oleh ibu hamil trimester III memainkan peran penting dalam membentuk sikap mereka terhadap IMD. Dengan meningkatkan pengetahuan mereka tentang manfaat IMD dan cara melakukannya dengan benar, diharapkan sikap ibu hamil terhadap IMD akan menjadi lebih positif. Hal ini dapat meningkatkan tingkat inisiasi menyusui dini dan memberikan manfaat kesehatan jangka panjang bagi bayi dan ibu hamil. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan pendidikan dan pengetahuan terhadap perubahan sikap ibu hamil trimester III tentang Inisiasi Menyusui Dini.

Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian yaitu observasional dengan rancangan “*Cross Sectional Study*” dengan melakukan identifikasi karakteristik umum maupun khusus responden berdasarkan waktu penelitian dimana variabel Independent maupun Dependent diidentifikasi secara bersama saat penelitian dilakukan. Populasi dalam penelitian ini semua ibu hamil trimester III di Puskesmas Batua Kota Makassar. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu hamil trimester III yang berkunjung dan dilayani serta bersedia menjadi responden, pengambilan sampel dilakukan secara *accidental sampling*. Adapun Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan kuesioner dan jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah Data primer yang diambil dari hasil kuesioner dan diberikan kepada responden. Instrumen penelitian ini menggunakan pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner dengan jawaban tertutup untuk setiap variabel. Analisis data analisa univariat dan analisa bivariat. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Chi-Square dengan derajat kemaknaan $\alpha < 0,05$ artinya bila hasil uji static menunjukkan $p < \alpha 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima berarti ada hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap pemeriksaan kehamilan.

Hasil

Analisis ini untuk mendeskripsikan karakteristik sampel dan variable yang diteliti menurut jenis datanya masing-masing dalam bentuk table distribusi frekuensi dan presentase, yang mana hanya memaparkan data tanpa menjelaskan hubungan sebab akibat seperti yang disajikan sebagai berikut:

Tabel 1 Data Demografi Responden

Pendidikan	Frekuensi	Presentase
Rendah	20	64.52
Tinggi	11	35.48
Pengetahuan		
Baik	29	93.55
Kurang	2	6,45
Sikap		
Baik	22	70,97
Kurang Baik	9	29,03

Tabel 1 menunjukkan dari 31 sampel yang bersedia dijadikan responden, berdasarkan hasil jawaban dari kuesioner didapatkan sebagian besar responden dengan pendidikan rendah yaitu 20 atau 64.52%, sedangkan yang berpendidikan tinggi 11 atau 35.48%. Berdasarkan hasil jawaban dari kuesioner didapatkan pengetahuan dalam kategori baik sebanyak 29 atau 93,55% dan pengetahuan dalam kategori kurang 2 atau 6,45 %, didapatkan sikap responden dalam kategori baik sebanyak 22 atau 70,97% sedangkan sikap responden dalam kategori kurang baik 9 orang atau 29,03%.

Tabel 2 Analisis Bivariat

Pendidikan	Sikap				Jumlah	X ² _(tab) = 3.841
	Kurang		Baik			
	F	%	F	%		
Rendah	5	16.1	15	48.4	20	64.5
Tinggi	4	12.9	7	22.6	11	35,5
Pengetahuan						
Baik	7	22.5	22	71	29	93.5
Kurang	2	6,5	0	0	2	6.5

Table 2 menunjukkan bahwa yang memiliki sikap baik tentang inisiasi menyusui dini sebagian besar didukung oleh pengetahuan yang baik yaitu 29 atau 93,55%, kemudian pengetahuan kurang 2 atau 6,5%. Ibu hamil trimester III dengan sikap yang kurang baik tentang Inisiasi Menyusui Dini, terdapat 7 atau 22.5% dan 2 atau 6,5 % dengan pengetahuan kurang. Uji hubungan dengan *Spearman Correlations* di dapatkan nilai $\alpha=0.01 < \alpha=0.05$ sehingga H_0 diterima yang berarti ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan sikap ibu hamil trimester III terhadap inisiasi menyusui dini.

Pembahasan

Peneliti mengungkap bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan sikap ibu hamil trimester III terhadap inisiasi menyusui dini. Pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap pelaksanaan inisiasi menyusui dini pada pasien pasca operasi caesar, karena pengetahuan tentang pentingnya inisiasi menyusui dini dan cara melakukannya tidak diperoleh pada saat pendidikan formal melainkan dari pendidikan nonformal dan media pendidikan lainnya, sehingga diperlukan media pendidikan lain dalam rangka mendukung pelaksanaan inisiasi menyusui dini [10]. Inisiasi Menyusui Dini adalah praktik memberikan ASI (Air Susu Ibu) kepada bayi dalam satu jam pertama setelah kelahiran. Praktik ini memiliki manfaat yang signifikan bagi kesehatan dan perkembangan bayi. Pengetahuan ibu hamil tentang Inisiasi Menyusui Dini sangat penting karena dapat mempengaruhi sikap mereka terhadap praktik tersebut [11].

Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa ibu hamil yang memiliki pengetahuan yang baik tentang Inisiasi Menyusui Dini cenderung memiliki sikap yang lebih positif terhadap praktik tersebut. Mereka lebih mungkin menyadari manfaat kesehatan bagi bayi dan mereka sendiri, serta lebih termotivasi untuk melakukannya [12]. Pengetahuan yang baik juga dapat membantu ibu hamil dalam mempersiapkan diri secara mental dan fisik untuk praktik Inisiasi Menyusui Dini. Mereka dapat belajar tentang teknik-teknik menyusui yang benar, posisi yang nyaman, serta cara mengatasi beberapa tantangan yang mungkin timbul saat menyusui. Semua hal ini dapat meningkatkan kepercayaan diri ibu hamil dan mempersiapkannya dengan baik untuk Inisiasi Menyusui Dini [13].

Selain itu, pengetahuan yang baik juga dapat membantu ibu hamil dalam mencari dukungan dan informasi yang tepat dari tenaga medis, seperti bidan atau petugas kesehatan lainnya. Mereka dapat berdiskusi tentang Inisiasi Menyusui Dini dan memperoleh nasihat praktis yang dapat meningkatkan kemungkinan keberhasilan Inisiasi Menyusui Dini [14]. Meskipun pengetahuan yang baik merupakan faktor penting, faktor-faktor lain seperti dukungan sosial, budaya, dan pengalaman sebelumnya juga dapat mempengaruhi sikap ibu hamil terhadap Inisiasi Menyusui Dini. Oleh karena itu, penting untuk memperhatikan faktor-faktor ini secara menyeluruh ketika mempromosikan Inisiasi Menyusui Dini kepada ibu hamil trimester III [15]. Pengetahuan yang baik tentang inisiasi menyusui dini memiliki hubungan yang signifikan dengan sikap ibu hamil trimester III terhadap praktik tersebut. Upaya edukasi yang tepat dan dukungan yang diberikan kepada ibu hamil dapat meningkatkan pengetahuan mereka dan mendorong sikap yang positif

terhadap Inisiasi Menyusu Dini, yang pada gilirannya dapat berkontribusi pada keberhasilan praktik ini [16].

Pengetahuan yang baik tentang manfaat ASI dan inisiasi menyusu dini dapat mempengaruhi sikap ibu hamil trimester III terhadap praktik ini. Ketika ibu hamil memiliki pemahaman yang memadai tentang manfaat ASI, termasuk kandungan nutrisi yang optimal, perlindungan terhadap penyakit, dan ikatan emosional antara ibu dan bayi, mereka cenderung memiliki sikap yang lebih positif terhadap inisiasi menyusu dini [17]. Sebaliknya, kurangnya pengetahuan atau pemahaman yang kurang jelas tentang manfaat ASI dapat menyebabkan sikap yang kurang mendukung terhadap inisiasi menyusu dini. Beberapa ibu hamil mungkin tidak menyadari pentingnya memberikan ASI segera setelah kelahiran atau mungkin memiliki persepsi yang salah tentang kebutuhan bayi mereka [18].

Dalam penelitian yang dilakukan, ibu hamil yang memiliki pengetahuan yang baik tentang manfaat ASI dan inisiasi menyusu dini cenderung lebih siap secara psikologis dan emosional untuk melakukannya. Mereka mungkin lebih termotivasi untuk mencari informasi tambahan, mengikuti pelatihan, atau berkonsultasi dengan tenaga medis untuk memastikan praktik menyusui yang optimal [19]. Oleh karena itu, penting bagi pihak yang terkait, seperti petugas kesehatan dan pendidik kesehatan, untuk memberikan informasi yang akurat dan komprehensif kepada ibu hamil tentang manfaat ASI dan pentingnya inisiasi menyusu dini. Dengan meningkatkan pengetahuan ibu hamil trimester III, diharapkan sikap mereka terhadap inisiasi menyusu dini akan menjadi lebih positif, yang pada gilirannya dapat meningkatkan peluang keberhasilan dalam memberikan ASI secara eksklusif pada bayi mereka setelah kelahiran [20].

Inisiasi menyusu dini adalah praktik memberikan ASI kepada bayi dalam satu jam pertama setelah kelahiran. Sikap ibu hamil terhadap inisiasi menyusu dini dapat mempengaruhi niat dan perilaku mereka terkait memberikan ASI pada bayi setelah melahirkan [21]. Pengetahuan yang baik tentang manfaat ASI dan praktik inisiasi menyusu dini dapat meningkatkan kemungkinan ibu untuk mengadopsi praktik ini. Ketika ibu hamil memiliki pengetahuan yang memadai tentang manfaat ASI dan prosedur inisiasi menyusu dini, mereka cenderung memiliki sikap yang positif terhadap praktik ini. Mereka mungkin lebih mungkin untuk mempersiapkan diri secara fisik dan psikologis untuk memberikan ASI dalam waktu sesegera mungkin setelah kelahiran [22]. Sebaliknya, jika ibu hamil kurang memiliki pengetahuan tentang manfaat ASI dan inisiasi menyusu dini, mereka mungkin memiliki sikap yang kurang positif atau bahkan skeptis terhadap praktik ini. Mereka mungkin merasa kurang percaya diri atau tidak termotivasi untuk melakukannya. Kurangnya pengetahuan juga dapat mengarah pada miskonsepsi atau pemahaman yang salah tentang ASI dan inisiasi menyusu dini [23].

Oleh karena itu, upaya pendidikan dan informasi kepada ibu hamil trimester III sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan mereka tentang manfaat ASI dan inisiasi menyusu dini. Dengan pengetahuan yang memadai, ibu hamil akan lebih mungkin memiliki sikap yang positif terhadap praktik inisiasi menyusu dini, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kepatuhan mereka terhadap praktik ini setelah melahirkan [24]. Namun, penting juga untuk diingat bahwa sikap dan pengetahuan saja tidak menjamin perilaku yang diinginkan. Faktor-faktor lain seperti dukungan sosial, akses ke layanan kesehatan yang tepat, dan pemahaman individu tentang situasi dan preferensi mereka juga dapat mempengaruhi keputusan ibu hamil terkait inisiasi menyusui dini.

Penting untuk memberikan informasi yang akurat dan komprehensif kepada ibu hamil trimester III tentang inisiasi menyusu dini, baik melalui konseling individu maupun program pendidikan kelompok. Dengan meningkatkan pengetahuan mereka tentang manfaat inisiasi menyusu dini dan cara melakukannya dengan benar, diharapkan sikap ibu hamil terhadap inisiasi menyusu dini akan menjadi lebih positif. Hal ini dapat membantu meningkatkan tingkat inisiasi menyusu dini dan dukungan pada praktik menyusui di awal kehidupan bayi, yang memiliki manfaat jangka panjang bagi kesehatan dan perkembangan bayi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan sikap ibu hamil trimester III terhadap inisiasi menyusui dini. Ibu hamil yang memiliki pengetahuan yang memadai tentang inisiasi menyusui dini cenderung memiliki sikap yang positif terhadap praktik tersebut. Mereka menyadari manfaat nutrisi dan kekebalan yang diberikan pada bayi melalui ASI, serta pentingnya memulai menyusui sejak dini. Pengetahuan ini memberikan motivasi dan kepercayaan diri kepada ibu hamil untuk melaksanakan inisiasi menyusui dini dengan benar.

Daftar Pustaka

- [1] E. Altamimi, R. Al Nsour, D. Al dalaen, and N. Almajali, "Knowledge, Attitude, and Practice of Breastfeeding Among Working Mothers in South Jordan," *Workplace Health Saf.*, vol. 65, no. 5, pp. 210–218, May 2017, doi: 10.1177/2165079916665395.
- [2] C. E. Mbada *et al.*, "Knowledge, attitude and breastfeeding techniques among Nigerian mothers from a semi-urban community," *BMC Res. Notes*, vol. 6, no. 1, p. 552, Dec. 2013, doi: 10.1186/1756-0500-6-552.
- [3] V. Thorley, "Mothers' experiences of sharing breastfeeding or breastmilk co-feeding in Australia 1978-2008.," *Breastfeed. Rev.*, vol. 17, no. 1, pp. 9–18, Mar. 2009, [Online]. Available: <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/19385347>.
- [4] Y. Herawati and M. Indriati, "Pengaruh Pemberian Asi Awal Terhadap Kejadian Ikterus Pada Bayi Baru Lahir 0-7 Hari," *J. Bidan*, vol. 3, no. 1, p. 234035, 2017, [Online]. Available: <http://repository.unism.ac.id/id/eprint/2003>.
- [5] R. Sabriana, R. Riyandani, R. Wahyuni, and A. Akib, "Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Pemberian ASI Eksklusif," *J. Ilm. Kesehat. Sandi Husada*, pp. 201–207, Jun. 2022, doi: 10.35816/jiskh.v11i1.738.
- [6] Q. Falmuariat, T. Febrianti, and M. Mustakim, "Faktor Risiko Kejadian Stunting pada Balita di Negara Berkembang," *J. Ilm. Kesehat. Sandi Husada*, pp. 308–315, Dec. 2022, doi: 10.35816/jiskh.v11i2.758.
- [7] I. Fitrotuzzaqiyah and S. Rahayu, "Implementasi Intervensi Spesifik Dalam Upaya Pencegahan Stunting Balita Di Desa Gambarsari Kecamatan Pagaden Kabupaten Subang," *J. Nutr. Coll.*, vol. 11, no. 3, pp. 236–247, Jun. 2022, doi: 10.14710/jnc.v11i3.32165.
- [8] S. Sunartiningsih, I. Fatoni, and N. M. Ningrum, "Hubungan Inisiasi Menyusu Dini Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 12-24 Bulan," *J. Kebidanan*, vol. 10, no. 2, pp. 66–79, Mar. 2021, doi: 10.35874/jib.v10i2.786.
- [9] T. Saputra *et al.*, "Bibliometric Studies and Public Administration Research Potential on Stunting Problems," *J. Manaj. Pelayanan Publik*, vol. 6, no. 2, p. 197, Apr. 2023, doi: 10.24198/jmpp.v6i2.45671.
- [10] M. Parella Ningsih, F. A. Soesetijo, and D. Rokhmah, "Pengaruh Usia Dan Pendidikan Terhadap Implementasi inisiasi Menyusu Dini (IMD) Pada Pasien Post Sectio Caesarea," *Multidiscip. J.*, vol. 4, no. 1, p. 7, Jul. 2021, doi: 10.19184/multijournal.v4i1.27468.
- [11] N. Novianti and M. Mujiati, "Faktor Pendukung Keberhasilan Praktik Inisiasi Menyusu Dini Di Rs Swasta Dan Rumah Sakit Pemerintah di Jakarta," *J. Kesehat. Reproduksi*, vol. 6, no. 1, pp. 31–44, Mar. 2016, doi: 10.22435/kespro.v6i1.4756.31-44.
- [12] D. W. Kurniawan, I. R. A. Chertok, and Z. T. Haile, "The Relationship Between Place of Birth and Early Breastfeeding Initiation in Indonesia," *J. Hum. Lact.*, vol. 37, no. 2, pp. 357–369, May 2021, doi: 10.1177/0890334420945299.
- [13] T. Limbong, "Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Pendampingan Suami Terhadap Isteri Pada Masa Kehamilan dan Persalinan," *J. Ilm. Kesehat. Sandi Husada*, vol. 10, no. 2, pp. 475–483, Dec. 2021, doi: 10.35816/jiskh.v10i2.635.
- [14] D. P. Halman, S. Umar, and T. Limbong, "Perbedaan Tingkat Kecemasan Primigravida dan Multigravida Trimester III dalam Menghadapi Persalinan," *J. Ilm. Kesehat. Sandi*

- Husada*, pp. 513–521, Dec. 2022, doi: 10.35816/jiskh.v11i2.822.
- [15] M. Delima, Y. Andriani, and R. Putri, "Education about Early Asking and Bounding Initiations Attachment Against the Mother's Readiness," *JOSING J. Nurs. Heal.*, vol. 1, no. 1, pp. 32–40, Aug. 2020, doi: 10.31539/josing.v1i1.1204.
- [16] Budhi Setianto, Hartatiek Nila Karmila, Agus Aan Adriansyah, and Difran Nobel Bistara, "Mengenal Sejuta Manfaat Dibalik IMD Di Dalam 1000 Hari Pertama Kehidupan," *Semin. Nas. Pengabd. Kpd. Masy. 2021*, vol. 1, no. 1, pp. 1152–1163, Apr. 2022, doi: 10.33086/snpm.v1i1.933.
- [17] C. Tawiah-Agyemang, B. R. Kirkwood, K. Edmond, A. Bazzano, and Z. Hill, "Early initiation of breastfeeding in Ghana: barriers and facilitators," *J. Perinatol.*, vol. 28, no. S2, pp. S46–S52, Dec. 2008, doi: 10.1038/jp.2008.173.
- [18] C. von Both, S. Fleßa, A. Makuwani, R. Mpenbeni, and A. Jahn, "How much time do health services spend on antenatal care? Implications for the introduction of the focused antenatal care model in Tanzania," *BMC Pregnancy Childbirth*, vol. 6, no. 1, p. 22, Dec. 2006, doi: 10.1186/1471-2393-6-22.
- [19] A. Langer *et al.*, "Are women and providers satisfied with antenatal care? Views on a standard and a simplified, evidence-based model of care in four developing countries," *BMC Womens. Health*, vol. 2, no. 1, p. 7, Dec. 2002, doi: 10.1186/1472-6874-2-7.
- [20] B. A. Aidam, R. Pérez-Escamilla, and A. Lartey, "Lactation Counseling Increases Exclusive Breastfeeding Rates in Ghana," *J. Nutr.*, vol. 135, no. 7, pp. 1691–1695, Jul. 2005, doi: 10.1093/jn/135.7.1691.
- [21] K. Magdalena and M. Stefani, "Hubungan Screen Time, Aktivitas Fisik, Dan Beban Kerja Pada Ibu Bekerja Terhadap Pemberian Asi Eksklusif-Direct Breastfeeding Saat Pandemi Covid-19," *J. Nutr. Coll.*, vol. 12, no. 2, pp. 135–143, May 2023, doi: 10.14710/jnc.v12i2.37666.
- [22] I. Yunura, P. H. NR, and L. Ernita, "Pengaruh Inisiasi Menyusui Dini (Imd) Terhadap Suhu Tubuh Bayi Baru Lahir Di Pmb Hj Hendriwati, S. St Tahun 2022," *J. Ners*, vol. 7, no. 1, pp. 599–604, Jun. 2023, doi: 10.31004/jn.v7i1.9196.
- [23] H. Febriyanti, R. Sanjaya, Y. D. Fara, A. T. Mayasari, N. A. Fauziah, and I. Primadevi, "Konseling Dan Edukasi Pada Ibu Nifas Tentang Dampak Pemberian Mp Asi Dini Di Desa Batu Keramat Kota Agung 2022," *J. Pengabd. Kpd. Masy. Ungu(ABDI KE UNGU)*, vol. 4, no. 3, pp. 166–169, Jun. 2022, doi: 10.30604/abdi.v4i3.756.
- [24] P. Z. Kesuma *et al.*, "Edukasi gizi dan persiapan menyusui pada kelompok ibu hamil binaan Puskesmas Taman Bacaan," *J. Pengabd. Masy. Humanit. Med.*, vol. 3, no. 3, pp. 202–214, Nov. 2022, doi: 10.32539/Hummed.V3I3.108.